

BAB 3

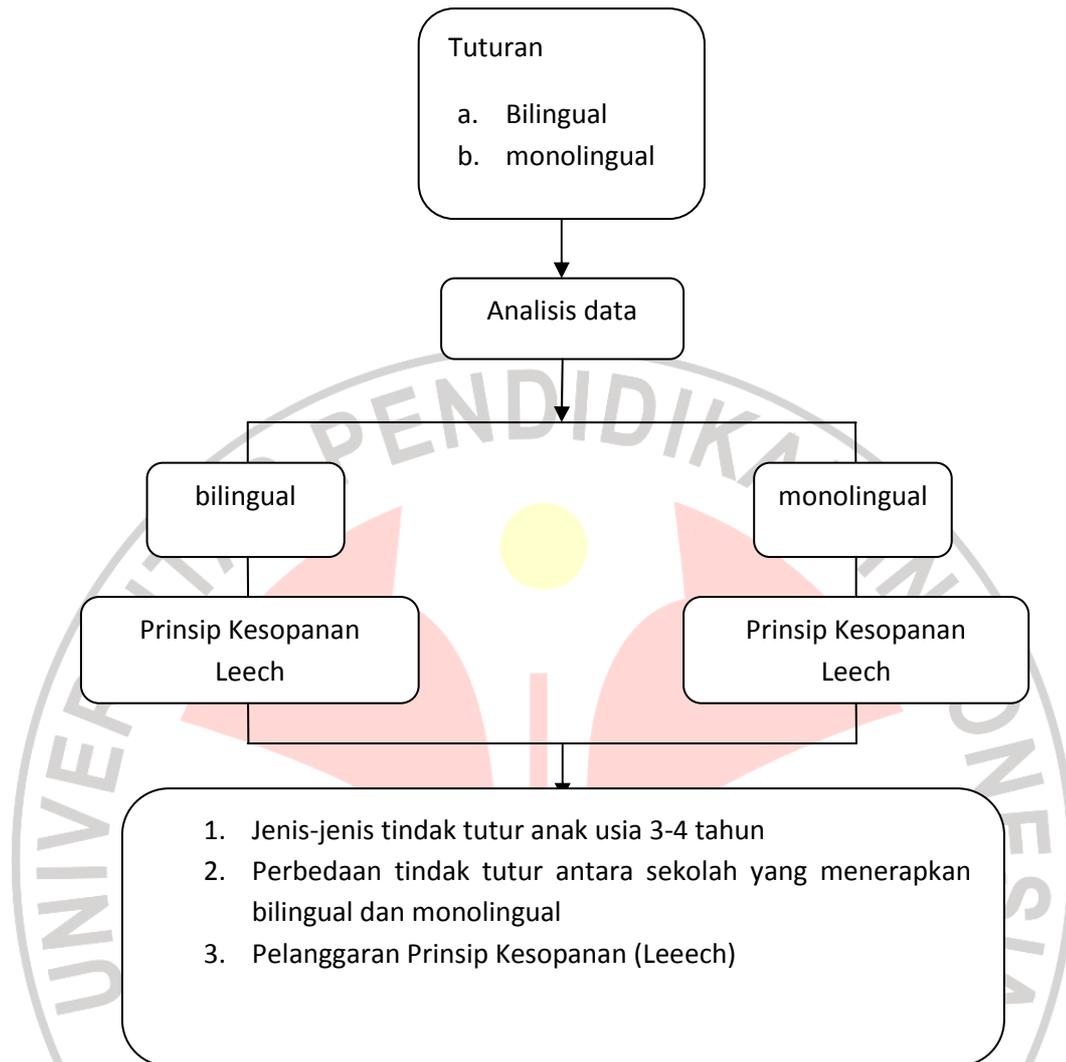
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan dan sifat masalahnya, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena berujuan memperoleh pemaparan yang objektif tentang tindak tutur anak usia 3-4 tahun pada dua sekolah, yaitu sekolah yang menerapkan dua bahasa (bilingual) dan yang menerapkan satu bahasa (monolingual).

Deskriptif sendiri artinya penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu; analitis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain (muhsidah.com)

Penggunaan metode deskriptif kualitatif digunakan dengan pusat penelitian pada tindak tutur anak usia 3-4 tahun pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Untuk mempermudah penelitian ini penulis menggambarkan penelitian ini dalam paradigma sebagai berikut:



3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik pengumpulan data

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Teknik ini digunakan peneliti sebagai media perekam tindak tutur. Teknik ini memiliki teknik lanjutan berupa teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dari alat perekam. Setelah peneliti merekam bahasa tindak tutur anak 3-4 tahun pada *play group* Karya Santosa dan *play group* Pelita Nusantara dengan menggunakan alat elektronik berupa MP4, kemudian disimak, dan dilanjutkan dengan mentranskripsi hasil rekaman tersebut.

3.2.2 Teknik pengolahan data

Setelah merekam tuturan anak usia 3-4 tahun pada kedua sekolah tersebut, penulis mengolah data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan pengamatan dan hasil interpretasi terhadap data yang ada.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentranskrip data hasil rekaman

Setelah peneliti memperoleh data berupa tuturan dari para peserta tutur, yaitu anak-anak usia 3-4 tahun pada *play group* Karya Santosa dan *play group* Pelita Nusantara melalui proses hasil rekaman maka langkah selanjutnya adalah mentranskrip atau memindahkan data tersebut dengan cara menulis kembali semua hasil tuturan yang diujarkan oleh para peserta tutur pada sekolah tersebut apa adanya tanpa menambahi atau mengurangi.

2. Mengidentifikasi data

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi data. Identifikasi berarti mengenali atau memberikan ciri terhadap data yang terkumpul dari hasil proses rekaman. Setelah ditranskrip, maka data-data tersebut diidentifikasi dengan cara memilah-milah bentuk-bentuk tuturan apa saja yang berkenaan dengan tuturan anak 3-4 tahun pada saat dalam kelas formal dan prinsip-prinsip kesopanan menurut teori Leech.

3. Mengklasifikasikan data

Mengklasifikasi data setelah diperoleh hasil dari proses identifikasi data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan menggolongkan data tuturan tersebut persamaan dan perbedaan identifikasi data. Klasifikasi data tersebut berdasarkan pelanggaran prinsip kesopanan peserta tutur.

4. Menganalisis data

Data yang diperoleh dari hasil proses hubungan dengan teori pengidentifikasian kemudian dianalisis berdasarkan teori pragmatik yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson Geoffrey Leech. Prinsip kesantunan menurut Leech, menyangkut hubungan peserta komunikasi yaitu petutur dan penutur. Menggunakan strategi agar dalam mengujarkan sesuatu tuturan dengan tujuan supaya kalimat yang dituturkan sopan tanpa menyinggung lawan tutur, atau istilah yang disebut Brown dan Levinson *Face Treaming Art* 'tindak mengancam muka' (FTA). Bila citra diri peserta tutur terancam maka dapat dikatakan keantunan pada kalimat tersebut dianggap gagal. Teori yang digunakan untuk menganalisis data tersebut selain teori pragmatik, teori tindak tutur dan teori kesantunan juga menjadi pisau analisis penelitian ini.

5. Menyimpulkan

setelah melalui proses penganalisisan data, maka diperoleh kesimpulan tentang strategi-strategi tindak tutur anak usia 3-4 tahun pada sekolah yang menerapkan bahasa yang berbeda. Sampai pada akhirnya dapat diperoleh

penafsiran tentang sejauh mana tindak tutur memberikan pernyataan itu melanggar prinsip kesantunan.

3.3 Sumber Data dan Korpus

Dalam penelitian ini latar yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah anak prasekolah yaitu usia 3-4 tahun pada *Play group* monolingual (Karya Santosa) dan *play group* bilingual (Pelita Nusantara).

Data diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi. Data diambil ketika anak sedang berada di dalam kelas formal, pengambilan data untuk kedua sekolah, masing-masing empat hari, *Play group* monolingual (Karya Santosa) penelitian dilakukan dari tanggal 12 Mei 2009 sampai 15 Mei 2009 dan *play group* bilingual (Pelita Nusantara) dari tanggal 04 Mei 2009 sampai 07 Mei 2009.

Korpus dalam penelitian ini adalah tuturan anak 3-4 tahun berupa tindak tutur yang mengandung pelanggaran prinsip Kesantunan peserta tutur yang ada dalam ruang kelas.

3.4 Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan alat perekam yang digunakan penulis sebagai alat pendukung penelitian.

Format kartu data

No. data:
Data:
Analisis:

